

***EFFECT OF COMPANY SIZE, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, AND RETURN ON ASSETS TO COMPANY VALUE AT FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE EXCHANGE INDONESIAN SECURITIES PERIOD 2017-2020***

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020**

**Yuliana<sup>1</sup>, Jocelyn<sup>2</sup>, Alex Kurniawan<sup>3</sup>**

Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[yuliana@gmail.com](mailto:yuliana@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the variables mentioned above in relation to the market capitalization of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2020. The research strategy used is quantitative. This study uses a purposeful selection strategy to select 12 banking institutions that have been listed on the Indonesia Stock Exchange within four years before the research began. Researchers observe that company size, debt to equity ratio, current ratio, and return on assets all have a significant simultaneous effect on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2020 scores. Companies involved in the food and beverage industry are listed on the Indonesia Stock Exchange will have a value that fluctuates in part depending on its size between 2017 and 2020. Between 2017 and 2020, the stock prices of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange have a sizeable correlation with their debt-to-equity ratio. No statistically significant effect of the current ratio in the market can be seen for 2017-2020. companies involved in the production and distribution of food and beverages in Indonesia, as measured by their market value on the Indonesia Stock Exchange. Food and beverage companies traded on the Indonesia Stock Exchange saw less impact on their return on assets on their share prices between 2017 and 2020.*

**Keywords:** *Company Size, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Assets, Company Value*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel tersebut di atas dalam kaitannya dengan kapitalisasi pasar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2020. Strategi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan strategi purposeful selection untuk memilih 12 institusi perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu empat tahun sebelum penelitian dimulai. Peneliti mengamati bahwa ukuran perusahaan, debt to equity ratio, current ratio, dan return on assets semuanya berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara skor 2017 dan 2020. Perusahaan yang terlibat dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan memiliki nilai yang berfluktuasi sebagian tergantung pada ukurannya antara tahun

2017 dan 2020. Antara tahun 2017 dan 2020, harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pertukaran memiliki korelasi yang cukup besar dengan rasio utang terhadap ekuitas perusahaan tersebut. Tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik dari rasio saat ini di pasar yang dapat dilihat untuk tahun 2017-2020. perusahaan yang terlibat dalam produksi dan distribusi makanan dan minuman di Indonesia, yang diukur dengan nilai pasarnya di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia melihat lebih sedikit dampak return on asset terhadap harga saham mereka antara tahun 2017 dan 2020.

**Kata Kunci** : Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Assets, Nilai Perusahaan

## PENDAHULUAN

Semua perusahaan publik diwajibkan oleh Bursa Efek Indonesia untuk melaporkan dan mengungkapkan informasi keuangannya. Keberhasilan dan perluasan perusahaan, serta memaksimalkan nilai dan pendapatannya, adalah salah satu tujuan utamanya. Ketika catatan keuangan dipublikasikan, investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat penilaian yang tepat tentang perusahaan mana yang akan diinvestasikan sehubungan dengan epidemi virus Covid-19 saat ini.

Ketika memilih apakah akan berinvestasi atau tidak, sebagian besar investor menilai nilai perusahaan. Harga pasar saham perusahaan adalah ukuran yang berguna dari nilainya karena memungkinkan pembeli dan penjual potensial untuk menentukan apakah investor mengantisipasi keuntungan besar atau tidak. Kenaikan nilai saham perseroan secara langsung disebabkan oleh kinerja perseroan. Jelas, nilai saham perusahaan akan menurun jika memiliki utang yang cukup besar.

Ukuran merupakan faktor dalam membangun nilai perusahaan. Ini dianggap sebagai indikator ukuran perusahaan yang lebih dapat dipercaya dan akurat daripada pendapatan atau jumlah karyawannya. Oleh karena itu,

total aset digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan daripada pendapatan atau jumlah karyawan. Umumnya diasumsikan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilainya, karena tingkat keuntungan masa depan sebagian besar dikendalikan oleh ketersediaan pembiayaan, yang merupakan informasi berguna bagi investor. Investor harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang pangsa pasar perusahaan.

Rasio utang terhadap ekuitas merupakan indikator tambahan dari komponen yang menentukan nilai. Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas. Akibatnya, rasio utang terhadap ekuitas yang lebih besar menunjukkan ketergantungan yang lebih kuat pada pendanaan utang. Ketika membandingkan nilai ekuitas perusahaan dengan total utangnya, rasio utang terhadap ekuitas yang rendah menunjukkan bahwa korporasi menggunakan utang yang sangat sedikit.

*Current ratio* adalah cara lain arus kas tercermin dalam penilaian perusahaan. Secara umum, rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban keuangannya dalam waktu dekat. Berapa banyak kewajiban lancar

perusahaan dapat ditutupi oleh aset lancarnya.

*Current ratio* memberikan wawasan tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan korporasi untuk menghasilkan pendapatan dari total asetnya. Oleh karena itu, rasio ini mengidentifikasi proporsi aset perusahaan yang mendukung perolehan laba bersih dari operasi bisnis biasa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini kami fokus pada perusahaan minuman dan makanan yang akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2020. Informasi kuantitatif digunakan sebagai sampel. Data investigasi ini dikumpulkan melalui penggunaan stratified sampling. (Sugiyono, 2014) menunjukkan bahwa terdapat unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam pengambilan sampel dengan menggunakan pendekatan purposive sampling.

## Jenis Data

Informasi dalam penelitian ini berasal secara eksklusif dari sumber sekunder. Untuk tahun 2017-2020, sumber data primer adalah laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Teknik Pengumpulan Data

Data didapatkan melalui metode dokumentasi. Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bertambahnya jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia mencerminkan sektor manufaktur negara yang berkembang pesat. Bagi produsen yang akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperlukan tingkat transparansi yang tinggi dan penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Sektor industri terkait langsung dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri mendominasi dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia.

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-	22.24	.806225	-	-9.066 .000.0
Ukuran Perusahaan	201.6	7	.162.407	10.005	00.010
Debt to Equity Ratio	87	1.363		2.690	.064.0
Current Ratio	13.64	2.692		- 1.904	00
Return on Assets	2	.845		5.296	
	7.23	18.139			
	9	-			
	1.610				
	96.05				
	7				

Hasil dari analisis yang ditunjukkan pada tabel III.6 digunakan untuk menurunkan persamaan regresi untuk penelitian ini:

$$Y = -201,687 + 13,642 UP + 7,239 DER + -1,610 CR + 96,057 ROA$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa :

1. Nilai koefisien alfa sebesar -201,687 menunjukkan bahwa jika tidak ada faktor lain maka variabel dependen akan memiliki nilai sebesar -201,687.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 13,642 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 13,642; yaitu jika ukuran perusahaan (X1) tumbuh sebesar 1 satuan maka nilai

perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 13,642; ini benar jika semua variabel independen lainnya tetap sama.

3. Peningkatan debt to equity ratio sebesar satu satuan berkorelasi dengan kenaikan nilai perusahaan (X2) sebesar 7,239 persen yang ditunjukkan oleh koefisien regresi yang positif untuk variabel ini. (Y), memegang semua yang lain konstan.
4. Koefisien regresi untuk *current ratio* sebesar -1,610 mengimplikasikan pengaruh negatif *current ratio* (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar -1,610, artinya kenaikan satu satuan *current ratio* akan mengakibatkan penurunan sebesar -1,610 persen dalam nilai perusahaan (memegang semua faktor lainnya konstan).
5. Dengan koefisien regresi sebesar 96,057 dapat disimpulkan bahwa peningkatan return on assets (X4) sebesar 1 satuan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (Y) sebesar 96,057, dengan tidak adanya perubahan variabel independen lainnya.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 <sup>a</sup>	.761	.739	12.96942

a. Predictors: (Constant), Return on Assets, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan keterangan pada tabel 2 koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,737 (73,9%). Sekitar 73,9% dari varian nilai perusahaan dapat ditelusuri ke perubahan variabel independen, sedangkan 26,1% tidak dapat dijelaskan oleh variabel yang tercakup di sini.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

**Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23023.781	4	5755.945	34.220	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7232.855	43	168.206		
	Total	30256.636	47			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Return on Assets, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Uji F hitung yaitu sebesar 34.220 dan taraf signifikansi 0,000 lebih besar dari Ftabel yaitu sebesar 2,57 dan taraf signifikansi 0,05; oleh karena itu, H<sub>0</sub> diterima sedangkan H<sub>a</sub> ditolak. Konsekuensinya, ukuran perusahaan, rasio utang terhadap ekuitas, *current ratio*, dan *return on asset* merupakan faktor penentu yang signifikan dari nilai perusahaan.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

**Tabel 4. Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	201.687	22.247	.806	225	-.000
Ukuran Perusahaan	13.642	1.363	.162	407	10.005
Debt to Equity Ratio	7.23	2.692			2.690
Current Ratio	9	.845			1.9045
Return on Assets	1.610	18.139			96.057

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut :

1. Tabel 4 menunjukkan bahwa thitung untuk variabel ukuran perusahaan adalah 10,005 ( $p < 0,0001$ ), sedangkan ttabel adalah 1,67722 ( $p < 0,05$ ). Untuk alasan yang disebutkan di atas (thitung > ttabel = 10,005 > 1,67722 > 0,000 > 0,05), hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan mendukung hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Dengan menggunakan data pada tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel debt to equity ratio memiliki thitung sebesar 2,690, signifikan pada level 0,010, dan ttabel sebesar 1,67722, juga signifikan pada level 0,05. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa thitung > ttabel yaitu 2,690 >

1,67722, dan perbedaan ini signifikan secara statistik pada taraf 0,010.

3. Berdasarkan data pada Tabel 4 Sdapat disimpulkan bahwa variabel current ratio tidak ada karena nilai thitung sebesar -1,904 dengan tingkat signifikansi 0,064, sedangkan nilai ttabel sebesar 1,68385 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini membawa kita untuk menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
4. Tabel 4 menunjukkan nilai thitung untuk variabel return on assets sebesar 5,296 (tingkat signifikansi 0,000) dan nilai ttabel sebesar 1,67722 (tingkat signifikansi 0,05). Hipotesis nol ( $H_0$ ) bahwa tidak ada hubungan antara ROA dan nilai perusahaan ditolak mendukung hipotesis alternatif ( $H_a$ ) bahwa variabel terkait ROA memang mempengaruhi nilai perusahaan (thitung > ttabel, atau  $5,296 > 1,67722$ ,  $0,000$ ,  $p < 0,05$ ).

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Jogiyanto, 2013), yang berpendapat bahwa skala operasional perusahaan adalah proksi yang adil untuk ukurannya (total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dll.). Penelitian sebelumnya oleh Rizqia Muharramah dan Mohammad Zulman Hakim mendukung temuan kami bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi valuasi.

Studi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi persepsi nilai investor.

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio utang terhadap ekuitas harus digunakan untuk menguji utang

terhadap ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri perusahaan yang menjadi jaminan utang. Menambah validitas kesimpulan penelitian ini, Fitria Rahmi, Reni Dahar, dan Nino Sri Purnama Yanti (2019) semakin membuktikan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio utang terhadap ekuitas mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut penelitian, *current ratio* yang tinggi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, karena surplus aset likuid menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan sumber dayanya secara maksimal dan tidak menguntungkan pemilik dan investornya.

#### **Pengaruh Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan**

ROA yang lebih tinggi berhubungan dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi, sedangkan ROA yang lebih rendah berhubungan dengan nilai perusahaan yang lebih rendah, menunjukkan bahwa ROA mempengaruhi nilai perusahaan. ROA yang luar biasa menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan sumber dayanya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan nilai sahamnya.

#### **PENUTUP Kesimpulan**

Nilai pasar perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sebagian ditentukan oleh ukuran perusahaan. Rasio utang

terhadap ekuitas selama periode 2017-2020 berdampak parsial terhadap nilai pasar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di industri makanan dan minuman, rasio saat ini tidak berdampak pada nilai perusahaan antara tahun 2017 dan 2020. Return on aset perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdampak pada nilai pasarnya.

#### **Saran**

Lebih baik bagi akademisi masa depan untuk menyelidiki aspek lain yang memengaruhi nilai perusahaan. Investor harus mempertimbangkan elemen lain yang berdampak pada nilai perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, W., Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta : Andi.
- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teoridan Aplikasi*. Edisi4. Yogyakarta : BPF
- Dahar, R., Yanti, N. S. P., & Rahmi, F. (2019). Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 21(1) : 121–132.
- Erlinda, A. D., & Idayati, F. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5) : 1–18.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPF
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45). *Jurnal Akuntansi*, 9(2) : 218–232.
- Rizqia Muharramah, D., & Zulman Hakim, M. (2021). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 2017, 569–576. <https://www.idx.co.id/>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta